



Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

Hikma Latifa^{1*}, Muhammad Gowon², Riski Hernando³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: hikmalatifa1712@gmail.com^{1}*

Abstract: This study aims to determine the influence of company size, sales growth, independent operating costs on financial performance as measured by return on asset(ROA) in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2024. This research is a quantitative research, namely data in the form of numbers. The data source in this study is secondary data, namely data that is not obtained indirectly, data obtained from annual reports obtained from the company's website or from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is all cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 7 companies. The sample of this study uses saturated sampling where all members of the population are used as samples and the sample in this study is 42 samples. The analysis method in this study uses multiple linear regression analysis which is processed using the program SPSS versi 26.0 for windows. The results of this study indicate that company size significantly affects financial performance (ROA), sales growth does not affect financial performance (ROA), while operational costs significantly affect financial performance (ROA).

Keywords: Company Size, Sales Growth, Operating Costs, Financial Performance (ROA)

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, biaya operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diproleh secara langsung data diperoleh dari laporan tahunan yang didapatkan dari website perusahaan maupun dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 7 perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan sampel pada penelitian ini sebanyak 42 sampel. metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Biaya Operasional, Kinerja Keuangan (ROA)

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi sekarang ini perusahaan berkembang seperti Indonesia di tuntut untuk terus memperbaiki perekonomian. Melalui Menteri Koordinator Perekonomian pemerintah ingin menyampaikan bahwa pemerintah ingin menjadikan sektor industri manufaktur sebagai tulang punggung perekonomian. Hal ini disebabkan karena industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus sebagai pembuka lapangan kerja yang efektif (Abdul Nasir, 2020).

Perkembangan dunia usaha semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang saling berkompetisi untuk menciptakan ide-ide baru dengan kualitas baik dan bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kegiatan usahanya untuk menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat mencapai dan meningkatkan kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan (Yaningwati et al., 2013).

Keberlangsungan dalam usaha merupakan hal utama untuk menetapkan pedoman dalam suatu usaha. Dalam akuntasi, keberlangsungan atau *going concern* adalah sebuah asumsi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam mencapai keuntungan dan dapat mencegah kebangkrutan (Eva et al., 2023).

Dunia usaha harus menjaga kinerja keuangan, termasuk pengelolaan aset dan pengukuran perusahaan untuk menghindari kerugian, juga untuk meningkatkan kepercayaan investasi. Menghindari kerugian atau penurunan laba perusahaan harus melakukan kinerja keuangan yang stabil, salah satunya dengan pengelolaan aset yang tepat 1 Vol 20 No.2 dan penggunaan utang maupun ekuitas yang baik. Hal itu dapat diraih dengan melihat pengaruh *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap *return on asset* (Setiawati & Lim, 2024).

Industri kosmetik di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif selama lima tahun terakhir, khususnya pada periode 2019 hingga 2024. Berdasarkan data kementerian perindustrian , industri kosmetik termasuk dalam sektor manufaktur yang tetap tumbuh meskipun sempat terdampak pandemic COVID-19. Nilai ekspor kosmetik Indonesia tercatat meningkat (kementerian perindustrian, 2023).

Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memberikan jaminan atas tingginya kinerja keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan besarstruktur memiliki ROA yang rendah akibat akibat tingginya biaya operasional (Rahmawati, 2021). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah biaya operasional. Biaya yang besar untuk iklan, distribusi, dan administrasi seringkali menjadi beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Penelitian (Jannah et al., 2021) menunjukkan bahwa biaya operasional yang tinggi memiliki pengaruh terhadap profitabilita, karena mempersulit perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Industri kosmetik Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari BPOM dan kementerian perindustrian, jumlah industri kosmetik meningkat dari 797 perusahaan pada tahun 2018 menjadi lebih dari 900 perusahaan pada 2023, didorong oleh peningkatan permintaan terhadap produk kecantikan lokal maupun internasional (kemenperin, 2023). Namun demikian tidak semua perusahaan kosmetik mampu

menunjukkan kinerja keuangan yang optimal, meskipun terdapat peningkatan penjualan pada beberapa perusahaan, namun tidak diikuti dengan laba bersih yang signifikan.

(Abdul Nasir, 2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan juga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

(Yusril, 2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hasil penelitian Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Serta variabel ini memberi gambaran yang kuat terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi laba semasa periode 2019-2023.

(Kade et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Batubara. Hasil penelitian biaya operasional penjualan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

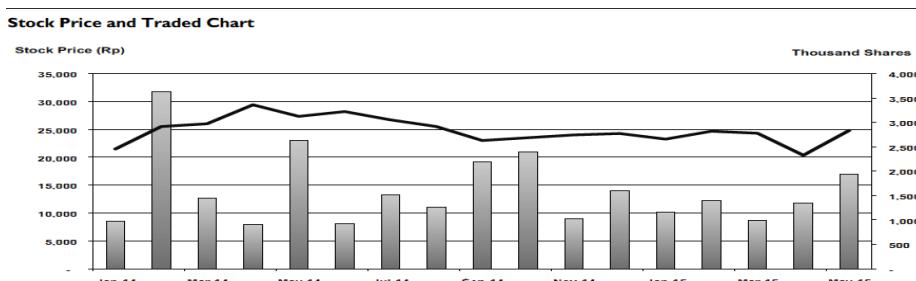
Contoh kutipan seperti Anton dan Wawan (2017). Penulisan tabel dan gambar seperti format di bawah ini.

Tabel 1. Kepemilikan Saham Manajerial

No	Kode	Persentase
1	AALI	12 %
2	ADES	21,3%
3	AGRO	7,9 %

Sumber: ICMD 2018

Gambar 1. Perkembangan Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk.



Sumber : ICMD 2015

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori ini berpendapat bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan kinerja keuangan semata, tetapi juga sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Dalam industri kosmetik dan peralatan rumah tangga, kualitas produk, inovasi, dan keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian utama. Rasio keuangan seperti profitabilitas dan rasio likuiditas relevan untuk menilai bagaimana perusahaan kebutuhan *stakeholder*.

Teori Signaling

Signaling theory adalah teori yang menjelaskan perilaku dua pihak ketika menerima informasi yang berbeda. Signaling theory mendorong perusahaan memberikan sinyal bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Investor menggunakan sinyal ini untuk melihat apakah keadaan perusahaan baik atau buruk sebagai lokasi investasi. Fokus utama signaling theory adalah mengkomunikasikan aktivitas yang tidak diketahui oleh pihak eksternal. Signaling theory juga menunjukkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen dikomunikasikan kepada pemilik bisnis. Perusahaan harus dapat memberikan informasi yang lengkap kepada investor sehingga investor dapat mengubah keputusannya berdasarkan sinyal yang mereka terima nantinya (Vi'en Diah Siti Farika & Nurma Gupita Dewi, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Anjani, 2023).

Kinerja keuangan adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat mencapai tujuan finansialnya, menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, aset, dan modal untuk menghasilkan laba kinerja keuangan, mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya (Titin Nur Azizah, 2025).

Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca ((V. Wiratna Sujarweni, 2017).

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan ((Anastasya & Hidayati, 2019).

Rasio profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang dapat dilihat dari tingkat efisiensi penggunaan asetnya. Rasio yang mengukur laba perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas dimana menunjukkan perolehan pendapatan dari hasil penjualan dan pendapatan dari hasil investasi, serta untuk melihat kinerja perusahaan. Profitabilitas mengacu pada indikator kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan berdampak pada pencapaian kinerja keuangan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan yang sangat menguntungkan (Hermanto & Dewinta, 2023).

Rasio profitabilitas ini mencerminkan keberhasilan tim manajemen perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham. Laba sebelum pajak dan bunga adalah yang dimaksud dengan rasio ini. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar lebih baik dijelaskan dengan rasio yang lebih tinggi. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sejumlah alat ukur, termasuk ROA, untuk menentukan rasio profitabilitas. Rasio Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya; semakin besar rasio ROA, semakin baik pemanfaatannya (Septiana Mar'atus Sholikhah, 2018).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah

perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja (Linggaresari Dewa Ayu Nyoman Yogi, 2020).

Return On Assets adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Abdul Nasir, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (viona wijaya, 2024).

Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi profitabilitas di mana kesuksesan perusahaan dapat dilihat melalui total asetnya. Besarnya ukuran perusahaan memiliki kemungkinan lebih menarik bagi investor yang berpotensi meningkatkan hasil laba perusahaan. Jumlah aset kekayaan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar ukuran perusahaan (Anisa & Febyansyah, 2024).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah indikator krusial yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja serta memperkirakan potensi laba. Terkait dengan penghindaran pajak, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan pesat biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong tindakan penghindaran pajak karena laba yang tinggi berpotensi menambah kewajiban pajak yang harus (Candrianiawati & Suhendra, 2023).

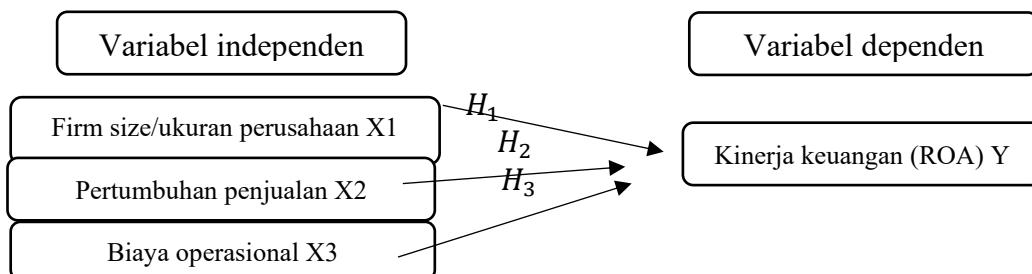
Pertumbuhan Penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya setiap tahun. Ketika penjualan mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi, potensi laba yang diperoleh juga semakin besar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak (Lusiawati, 2025).

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik, karena perusahaan yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Biaya operasional yang tinggi bisa mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai ROA secara negatif. menyatakan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan ((Kurniasari, 2017).

Besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapatkan akan semakin kecil begitu pula sebaliknya apabila biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal (Kade et al., 2023). Kegiatan atau operasional perusahaan agar tetap berjalan, maka sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi perusahaan sehari-hari (Jannah et al., 2021).

Model penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Firm size/ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H3: biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap (ROA)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan asosiatif. menurut (Sujarweni, 2022) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Prof. Drs. Imam Ghazali, M.Com, Ph.D, CA, 2020) data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa sumber data sekunder yaitu, buku, dan jurnal, publikasi pemerintah tentang indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, media, laporan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dioleh secara tidak langsung melalui dokumen seperti buku, jurnal-jurnal dan melalui website [Https:www.idx.co.id](https://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Analisis data yang digunakan adalah *SPSS (statistical package for social science)*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistic maupun non parametrik dengan basis windows. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Variable dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sedangkan variable independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan biaya operasional.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	jenis	Indikator	Skala
<i>Firm size/ukuran perusahaan (X1)</i>	independen	$Uk = (Ln) \text{total aset}$	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X2)	independen	$Pj = \text{penjualan tahun } n-1 \times 100\%$	Rasio
Biaya operasional (X3)	independen	$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja keuangan (Y)	Dependen	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang menjadi populasi dijadikan sampel diambil menggunakan Teknik sampling jenuh.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
2	MBTO	PT. Martino Berto Tbk
3	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
7	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41381492
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.074
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		<u>.200^{c,d}</u>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian diatas dengan pendekatan *monte carlo* menunjukkan nilai sebesar 0,200 dan dalam arti nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan model regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UK	.717	1.395
	PJ	.991	1.009
	BO	.721	1.387

- a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent. Hasil perhitungan VIF juga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

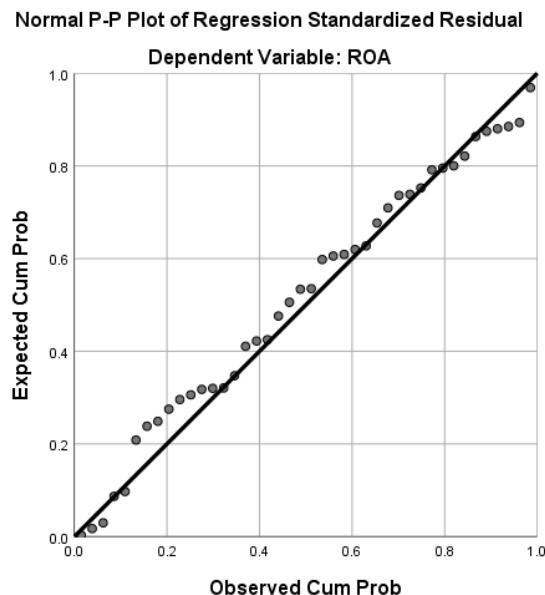
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.21675
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	25
Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi data dengan menguji *run-test* yaitu dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,435. Hal ini berarti bahwa lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar diatas menunjukkan titik titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.077	27.484		2.877	.007
	UK	-2.912	1.063	-.258	-2.741	.009
	PJ	.073	1.142	.005	.064	.949
	BO	.833	.110	.708	7.545	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Hasil uji interaksi pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai konstanta sebesar sebesar 79,077 dan nilai regresi masing masing variabel berada di kolom B. persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 79,077 - 2,912 (\text{X1}) + 0,073(\text{X2}) + 0,883(\text{X3})$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar -2,912 apabila terdapat penambahan 1 poin pada ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,912.
- Persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,073 apabila terdapat penambahan 1 poin pada ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,073.
- Persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi biaya operasional yaitu sebesar 0,883 apabila terdapat penambahan 1 poin pada ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,883.

Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.077	27.484		2.877	.007
	UK	-2.912	1.063	-.258	-2.741	.009
	PJ	.073	1.142	.005	.064	.949
	BO	.833	.110	.708	7.545	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji hipotesis 1(H1)

Hasil statistik t antara variabel X1 atau ukuran perusahaan terhadap ROA diproleh nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan keuangannya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Nasir, 2020), yang menyatakan Jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan meningkat. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun hasil penitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Anisa & Febyansyah, 2024) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020-2022

Hasil uji hipotesis 2 (H2)

Hasil statistik t antara variabel X2 atau pertumbuhan penjualan terhadap ROA diproleh nilai signifikan 0,949. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis kedua ini ditolak. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Apriliawati et al., 2023) yang menyatakan *salaes growth/* pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusril, 2025) menyatakan pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara simultan artinya kedua variabel tersebut berkontribusi secara bersama-sama.

Hasil uji hipotesis 3 (H3)

Hasil statistik t antara variabel X3 atau biaya operasional terhadap ROA diproleh nilai signifikan 0,00. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis ketiga ini diterima. Didukung dengan penelitian (Kade et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun periode 2018 – 2022. Dengan naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba

dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang. (Lilia, 2018) menyatakan Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.740	30.75837
a. Predictors: (Constant), BO, PJ, UK				
b. Dependent Variable: ROA				

Hasil ini dapat diartikan bahwa sebesar 74,0% variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Artinya variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan biaya operasional variabel independent dapat menjelaskan ROA sebesar 74,0% sedangkan 26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini bisa disebabkan karena tingginya biaya yang dibutukan dan penjualan yang menurun. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi biaya operasional bisa menurunkan nilai kinerja keuangan (ROA).

Saran Bagi perusahaan, perusahaan kosmetik diharapkan lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional, penegndalian biaya secara efektif dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar. Bagi investor, investor dapat mempertimbangkan saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai indikator awal dalam menilai kinerja keuangan, dan tidak terlalu fokus pada pertumbuhan penjualan, karena belum tentu mencerminkan profitabilitas secara langsung. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada 3 variabel independent. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi (ROA). Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan kosmetik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berarti, serta kepada rekan-rekan dan keluarga yang selalu memberikan semangat. Penulis juga menghargai semua pihak yang telah menyediakan data dan informasi yang relevan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Nasir, J. M. (2020). Buletin ekonomi. *Ekonomi*, 18(2), 261–286.
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis rasio keuangan dan common size untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02), 51–66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3304>
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Anjani, R. (2023). Analisis common size dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Tidak dipublikasikan / perlu keterangan lebih lanjut]
- Apriliaawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2023). Pengaruh DAR, sales growth & firm size terhadap ROA perusahaan subsektor apparel & luxury goods BEI (2017–2019). *Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v3i2.1031>
- Candraniawati, R. O., & Suhendra. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan, return on assets dan capital intensity terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan industri sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1–15.
- Eva, N., Lestari, P., & Fajriah, F. (2023). Analisis rasio keuangan dengan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (studi kasus pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). [Jurnal tidak disebutkan, mohon dilengkapi], 10(2).
- Ghozali, I. (2020). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Anggota IKAPI.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>

- Jannah, A. R., Sulistyo, & Yogivaria, D. W. (2021). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5234>
- Kade, N., Ardiningsih, S., & Musmini, L. S. (2023). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas berdasarkan ROA pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Teluk Dalam. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(3), 546–561.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on assets (ROA). *Perspektif*, 15(1), 71–78.
- Lilia, W. (2018). Pengaruh good corporate governance, modal kerja, solvabilitas, aset turnover, dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013–2015. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(1), 14–19.
- LinggaSari, D. A. N. Y., & K. F. A. (2020). *Journal Research Accounting*, 2(1), 21–32.
- Lusiawati, B. M. M. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan, return on assets dan capital intensity terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan industri sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1–15.
- Rahmawati, D. E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 824.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11804>
- Septiana, M. S., & Sholikhah, Y. R. (2018). Determinan profitabilitas PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Securitas*, 1(3), 1–26.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2024). *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. (*Informasi penulis/judul perlu dilengkapi atau diperbaiki*)
- Sujarwени, V. W. (2022). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi: Pendekatan kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sujarwени, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Titin Nur Azizah, M. N. (2025). Sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan barang keperluan. [*Jurnal tidak disebutkan, mohon dilengkapi*], 5(Idx), 2258–2271.
- Vi'en, D. S. F., & Dewi, N. G. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Viona Wijaya. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan likuiditas sebagai variabel intervening (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2022). [*Jurnal tidak disebutkan*], 2(1), 684–713.
- Yaningwati, F., Administrasi, F. I., & Universitas Brawijaya. (2013). Perbandingan penggunaan analisis rasio keuangan dan Du Pont system (Studi pada PT Unilever

Indonesia, Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2013). [*Jurnal tidak disebutkan*], 25(2), 1–9.

Yusril, V. C. P. S. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.